

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PRODUKSI KERUPUK  
UDANG (*Penaeus indicus*)  
(Studi Kasus : Kelurahan Tanjung Leidong, Kecamatan Kualuh  
Leidong, Kabupaten Labuhanbatu Utara)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**RIZKI ARIFIN MUNTHE  
NPM : 1504300308  
Program Studi : Agribisnis**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PRODUKSI KERUPUK  
UDANG (*Penaeus indicus*)  
(Studi Kasus : Kelurahan Tanjung Leidong, Kecamatan Kualuh  
Leidong, Kabupaten Labuhanbatu Utara)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**RIZKI ARIFIN MUNTHE  
1504300308  
AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S  
Ketua



Surnaherman, S.P., M.Si  
Anggota

Disahkan Oleh :  
Dekan



Ir. Asritanarni Munar, M.P

Tanggal Lulus : 07-09-2020

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Rizki Arifin Munthe

NPM : 1504300308

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Kelayakan Usaha Produksi Kerupuk Udang (*Penaeus indicus*) (Studi Kasus : Kelurahan Tanjung Leidong, Kecamatan Kualuh Leidong, Kabupaten Labuhanbatu Utara) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme). Maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Oktober 2020

Yang menyatakan



Rizki Arifin Munthe

## RINGKASAN

Rizki Arifin Munthe (1504300308) dengan judul Skripsi “Analisis Kelayakan Usaha Produksi Kerupuk Udang (*Panaeus indicus*) (Studi Kasus : Kelurahan Tanjung Leidong, Kecamatan Kualuh Leidong, Kabupaten Labuhanbatu Utara)”. Dibimbing oleh : Bapak Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S sebagai ketua komisi pembimbing dan Bapak Surnaherman, S.P., M.Si sebagai anggota komisi pembimbing.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Leidong. (2) Untuk menganalisis kelayakan usaha pembuatan kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Leidong.

Penelitian ini menggunakan metode analisis pendapatan. Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui besarnya penerimaan yang diperoleh dan besarnya keuntungan yang diperoleh, perhitungan pengeluaran, perhitungan keuntungan dan analisis Break Event Point (BEP), analisis R/C Ratio, analisis B/C Ratio. Break Event Point (BEP) merupakan titik impas dalam suatu usaha. Dari nilai BEP dapat diketahui pada tingkat produksi dan harga berapa suatu usaha mendapatkan keuntungan dan kerugian. Ada dua jenis perhitungan BEP, yaitu BEP volume produksi dan BEP harga produksi

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : Biaya total rata-rata usaha kerupuk udang sebesar Rp. 2.386.180,96 perbulan. Penerimaan rata-rata diperoleh Rp. 4.060.000 perbulan, sehingga diperoleh pendapatan perbulan usaha kerupuk udang di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 1.673.819,04 dan usaha kerupuk udang untuk mencapai titik impas minimal para pelaku usaha harus menjual sebanyak 34,08 kg dan menjual kerupuk udangnya seharga Rp. 41.361,05/kg. Usaha kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Leidong dilihat dari R/C layak diusahakan karena nilai R/C  $1,7 > 1$ , sedangkan dilihat dari B/C tidak layak karena nilai B/C  $0,7 < 1$ .

Kata Kunci : Analisis Usaha, Pendapatan, Kelayakan Usaha Kerupuk udang

## SUMMARY

Rizki Arifin Munthe (1504300308) with the title of Thesis "Analysis of the Feasibility of Shrimp Crackers Business Production (Case Study: Tanjung Leidong Village, Kualuh Leidong District, North Labuhanbatu Regency)". Supervised by: Mr. Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S as chairman of the supervisory commission and Mr. Surnaherman, S.P., M.Si as member of the supervisory commission.

The objectives of this study were (1) To analyze the cost, revenue and income of shrimp cracker business in Tanjung Leidong Village. (2) To analyze the feasibility of making shrimp crackers in Tanjung Leidong Village.

This research uses income analysis method. Income analysis is used to determine the amount of revenue earned and the amount of profit earned, calculation of expenses, calculation of profits and Break Event Point (BEP) analysis, R/C Ratio analysis, B/C Ratio analysis. Break Event Point (BEP) is a break-even point in a business. From the BEP value, it can be seen at the level of production and at what price a business gets profit and loss. There are two types of BEP calculations, namely BEP for production volume and BEP for production price.

Based on the research results, it can be concluded that: The average total cost of shrimp cracker business is Rp. 2,386,180.96 per month. Average revenue earned is Rp. 4.060.000 per month, so that the monthly income of shrimp cracker business in the study area is Rp. 1,673,819.04 and shrimp cracker businesses to break even at a minimum, the business actors must sell as much as 34.08 kg and sell shrimp crackers for Rp. 41,361.05/kg. The shrimp cracker business in Kelurahan Tanjung Leidong, seen from the R/C, is feasible because the R/C value is  $1.7 > 1$ , while viewed from the B/C it is not feasible because the B/C value is  $0.7 < 1$ .

Keywords: Business Analysis, Income, Business Feasibility of Shrimp Crackers

## **RIWAYAT HIDUP**

Rizki Arifin Munthe lahir di Sukajadi Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara pada tanggal 02 Juni 1997, terlahir sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Hairul Arifin Munthe dan Ibu Siti Erliyah.

Penulis telah menempuh jenjang pendidikan formal sebagai berikut :

1. Pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 115463 Sukajadi, masuk pada tahun 2003 dan lulus pada tahun 2009.
2. Pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 3 Kualuh Hulu, masuk pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2012.
3. Pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, masuk pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015.
4. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan Strata 1 pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Socfin Indonesia Unit Kebun Sei Liput pada tanggal 15 Januari-10 Februari 2018.
6. Melakukan penelitian skripsi di Kelurahan Tanjung Leidong, Kecamatan Kualuh Leidong, Kabupaten Labuhanbatu Utara, pada tahun 2020.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

1. Ayahanda Hairul Arifin Munthe, S.H dan Ibu Siti Erliyah serta seluruh keluarga yang telah memberikan doa dan dorongan moril serta materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S selaku ketua komisi pembimbing yang telah mencurahkan perhatiannya untuk membimbing dengan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Surnaherman, S.P., M.Si selaku anggota komisi pembimbing yang telah mencurahkan perhatiannya untuk membimbing dengan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata hanya kepada ALLAH lah penulis serahkan semua ini, karena manusia hanya bisa berencana namun ALLAH SWT lah yang menentukan segalanya. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari

semua pihak yang telah membantu dan semoga amal baik mereka dibalas oleh  
ALLAH SWT.



## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala berkat, rahmat, nikmat dan karunia-Nya yang telah dianugerahkan-Nya kepada penulis, shalawat dan salam semoga tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dengan mengucapkan Allahumma sholli 'ala Muhammad wa'ala aali muhammad, assalamu'alaika ya Rasulullah. Atas semua yang telah dilalui penulis sangat bersyukur dapat menyelesaikan masa perkuliahan dan dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul. Analisis Kelayakan Usaha Kerupuk Udang (Kasus : Kelurahan Tanjung Leidong, Kecamatan Kualuh Leidong, Kabupaten Labuhanbatu Utara). Adapun skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena menyadari segala keterbatasan yang ada dan penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan skripsi ini kearah yang lebih baik. Semoga kita semua dalam lindungan Allah Subhana Wata'ala.

Medan, 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN .....	i
RIWAYAT HIDUP .....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH .....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Perumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian.....	4
Kegunaan Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
Kerupuk.....	6
Landasan Teori.....	7
Kerangka Pemikiran.....	11
Penelitian Terdahulu.....	12
METODE PENELITIAN.....	14
Metode Penelitian .....	14
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	14
Metode Penarikan Sampel.....	14
Metode Pengumpulan Data.....	14
Metode Analisis Data.....	15
Definisi dan Batasan Operasional.....	17
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN .....	19
Letak dan Luas Daerah .....	19
Keadaan Penduduk .....	20
Sarana dan Prasarana Umum .....	21

Karakteristik Sampel .....	23
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	26
KESIMPULAN DAN SARAN .....	34
Kesimpulan.....	34
Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA.....	35

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	20
2.	Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencarian.....	20
3.	Sarana dan Prasarana.....	22
4.	Distribusi Sampel Berdasarkan Usia.....	23
5.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	24
6.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Jumlah Tanggungan.....	24
7.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Lama Berusaha.....	25
8.	Total Biaya Produksi Rata-rata.....	27
9.	Penerimaan Usaha Perbulan.....	28
10.	Pendapatan Usaha Perbulan.....	29

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Gambar 1 Kurva BEP.....	10
2.	Gambar 2 Skema Kerangka Pemikiran.....	12

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Lampiran 1 Karakteristik Responden.....	38
2.	Lampiran 2 Biaya Bahan Baku Utama Perbulan.....	39
3.	Lampiran 3 Biaya Lain-lain.....	40
4.	Lampiran 4 Biaya Tenaga Kerja Perbulan.....	42
5.	Lampiran 5 Biaya Penyusutan Peralatan Perbulan.....	43
6.	Lampiran 6 Total Biaya Penyusutan.....	46
7.	Lampiran 7 Total Biaya Usaha Perbulan.....	47
8.	Lampiran 8 Total Penerimaan.....	48
9.	Lampiran 9 Total Pendapatan.....	48

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Salah satu industri yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah industri kerupuk. Secara kuantitatif belum ada data yang menggambarkan jumlah konsumsi kerupuk. Meski demikian dapat diperkirakan bahwa jumlah konsumsi kerupuk relatif tinggi, karena kerupuk merupakan ciri khas pelengkap makanan dan digemari oleh masyarakat luas. Dari segi permintaan dengan bertambahnya jumlah penduduk dan kualitas hidup maka permintaan terhadap produk akan semakin bertambah (Azmi dan Nur, 2019).

Kerupuk merupakan salah satu makanan ringan yang disukai oleh masyarakat. Hal tersebut dikarenakan kerupuk bukan hanya sebagai makanan pendamping pada saat masyarakat mengkonsumsi menu sehari-hari, seperti rawon, soto, nasi goreng, dan lainnya. Salah satu kerupuk yang cenderung lebih disukai oleh masyarakat adalah kerupuk udang. Hal tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan industri kerupuk (Widjaya, 2015).

Kerupuk pada dasarnya dibagi menjadi dua jenis yaitu kerupuk halus dan kerupuk kasar. Kerupuk kasar dibuat hanya dari bahan pati yang ditambahkan bumbu, sedangkan kerupuk halus ditambah lagi dengan bahan berprotein seperti ikan, udang dan lainnya sebagai bahan tambahan. Kerupuk tapioka mempunyai kandungan protein yang rendah. Penambahan udang dan sumber protein lainnya pada adonan kerupuk diharapkan akan meningkatkan kandungan protein kerupuk yang dihasilkan (Hapsari *et al.*, 2018).

Udang merupakan salah satu komoditi perikanan yang memiliki daya tahan yang sangat rendah selama penanganannya, sehingga dilakukan pengolahan lebih lanjut supaya dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama. Salah satu pengolahan udang adalah pembuatan kerupuk udang, sebab kerupuk udang mempunyai nilai jual yang tinggi (Chandra *et al*, 2006).

Kerupuk udang ialah kerupuk yang diolah dari adonan udang dan tepung tapioka yang ditumbuk halus yang diberi bumbu rempah dan penambah rasa. Umumnya udang yang digunakan ialah udang-udang kecil atau berukuran sedang yang ditumbuk hingga halus. Adonan mentah ini kemudian dikukus dan setelah matang dan kenyal diiris tipis-tipis, setelah itu dijemur sampai kering. Pengeringan dengan terik matahari biasanya sekitar 1-3 hari. Kerupuk mentah yang kering ini siap digoreng kapan saja agar dapat menjadi kerupuk yang siap dihidangkan (Anonymous, 2018).

Kerupuk udang terdiri atas dua yaitu kerupuk udang mentah dan kerupuk udang matang. Kerupuk udang mentah umumnya berupa lempengan setebal 1-2 mm, dengan bentuk, ukuran, dan warna yang bermacam-macam. Kerupuk udang mentah ada yang berbentuk setengah lingkaran, persegi panjang dan oval. Tidak ada ukuran khusus untuk kerupuk, ukuran hanya dibuat menurut kesepakatan antara produsen dan pemesan.

Prospek usaha kerupuk udang bisa dikatakan sangat cerah karena kerupuk udang sudah dikenal dan sudah memiliki jaringan pemasaran yang luas, mempunyai cita rasa yang khas dan bisa diterima oleh hampir semua orang, fleksibel karena bisa berperan sebagai pelengkap lauk dan sebagai makanan ringan/snack, potensi bahan cukup besar karena berasal dari dalam negeri sendiri,



teknik pembuatannya tidak sulit, dan mesin/peralatan telah tersedia atau mudah diperoleh (Suprapti, 2005).

Di Kabupaten Labuhanbatu Utara Kecamatan Kualuh Leidong terdapat industri rumah tangga yang memproduksi kerupuk udang tepatnya di Kelurahan Tanjung Leidong. Di Tanjung Leidong pengolahan kerupuk udang berpotensi untuk dikembangkan, hal tersebut dikarenakan secara geografis wilayah Kelurahan Tanjung Leidong memiliki potensi perairan laut dan perairan umum yang cukup luas. Letak topografis Kelurahan Tanjung Leidong yang sebagian besar daerahnya merupakan daerah pesisir terdapat banyak udang yang merupakan bahan baku utama pembuatan kerupuk udang.

Tanjung Leidong adalah salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Kualuh Leidong, Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara, sebuah kota kecil dipesisir yang sebagian besar masyarakatnya adalah nelayan dan petani. Tanjung Leidong merupakan wilayah dengan hasil laut yang besar seperti udang, ikan teri, ikan asin, dan lain sebagainya. Dan beberapa masyarakat setempat memanfaatkan hasil laut tersebut untuk dimanfaatkan agar memperoleh nilai tambah dan sebagai pendapatan tambahan untuk kebutuhan keluarga mereka, salah satunya adalah udang. Mereka memanfaatkan udang yang diperoleh dari para nelayan sebagai bahan baku untuk pembuatan kerupuk udang.

Kerupuk udang Tanjung Leidong ini sendiri merupakan hasil home industri yang diusahakan beberapa masyarakat sekitar dan produk kerupuk udang ini telah menembus pasar yang lebih luas yang salah satunya adalah kota Medan. Disamping itu pada umumnya pengrajin kerupuk udang hanya memperhitungkan penjualan kerupuk udang tanpa membuat analisa usaha. Analisa usaha merupakan

salah satu kegiatan penting yang harus dilakukan dalam menjalankan sebuah usaha. Pentingnya pelaksanaan analisa usaha adalah untuk mengetahui apakah usaha ini mendatangkan keuntungan atau tidak dan untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan para pengrajin layak atau tidak untuk diusahakan dan dikembangkan. Oleh karena itulah penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang “Analisis Kelayakan Usaha Produksi Kerupuk Udang Di Kelurahan Tanjung Leidong Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara”.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang di dapat antara lain :

1. Berapa besar biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha kerupuk udang di daerah penelitian?
2. Bagaimana kelayakan usaha pembuatan kerupuk udang di daerah penelitian?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha kerupuk udang di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis kelayakan usaha pembuatan kerupuk udang di daerah penelitian.

### **Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bagi penulis penelitian ini merupakan sarana bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu agribisnis yang telah diperoleh dalam perkuliahan.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dan referensi untuk penelitian yang sejenis, serta dijadikan salah satu bahan acuan untuk meningkatkan penelitian lebih lanjut dan dalam ruang lingkup yang lebih luas.
4. Bagi para pengusaha/produsen kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Leidong, akan memberikan rekomendasi dalam pengambilan keputusan dan sebagai bahan pertimbangan serta masukan untuk keberlangsungan usaha dan perkembangan usaha kerupuk udang tersebut.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Kerupuk**

Terdapat berbagai jenis kerupuk yang dibuat dari berbagai macam bahan baku. Kebanyakan kerupuk diolah dari bahan yang mempunyai kandungan pati yang tinggi seperti tepung tapioka. Selama tahapan pengolahan kerupuk pati tersebut melalui proses glatinisasi pada tahap pengukusan adonan. Ada kecenderungan penggunaan bahan tambahan atau pelengkap produk kerupuk yang memberi cita rasa tertentu disesuaikan dengan permintaan konsumen yang menyukai produk kerupuk dengan cita rasa khas seperti udang. Pada pembuatan kerupuk udang diperlukan tepung tapioka dan udang, baik udang segar atau udang yang sudah dikeringkan, dengan perbandingan jumlah penambahan yang sama antara tepung tapioka dan udang untuk menimbulkan cita rasa udang pada kerupuk (Inayah, 2004).

Salah satu hasil perikanan adalah udang. Selain mempunyai nilai gizi yang tinggi, udang juga disukai sebagai produk makanan olahan sebagian besar penduduk di dunia. Udang sebagai bahan baku kerupuk udang bisa memberikan cita rasa dan aroma yang khas. Semua jenis udang, kecuali udang rebon bisa digunakan sebagai bahan baku kerupuk udang. Udang yang digunakan untuk bahan baku kerupuk udang harus dalam keadaan segar (sebaiknya udang yang masih hidup) dan berukuran sedang, sekitar ukuran jari kelingking orang dewasa. Udang yang berukuran terlalu besar harganya mahal sehingga tidak sebanding

dengan harga kerupuknya. Selain itu, daging udang yang sudah terlalu keras dan sukar dihancurkan, menyebabkan kerupuk menjadi pecah-pecah. Sementara, udang yang terlalu kecil, sulit dikupas. Tahapan utama pembuatan kerupuk udang adalah persiapan bahan, pembuatan adonan, pembuatan dodolan, pemotongan, penjemuran, sortasi, dan pengemasan (Suprapti, 2005).

## **Landasan Teori**

### **Biaya dan Pendapatan**

Biaya produksi adalah pengeluaran yang dilakukan untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang diperlukan untuk menciptakan barang-barang yang akan diproduksi. Secara umum, biaya ialah nilai yang dikorbankan oleh produsen untuk memenuhi segala faktor produksi untuk mendapatkan hasil maksimal. Ada dua macam biaya, yaitu biaya tidak tetap (variabel cost) dan biaya tetap (fixed cost). Biaya tidak tetap (variabel cost) adalah biaya yang besarnya dapat berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi. Sedangkan biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang tidak mengalami perubahan walaupun volume produksinya berubah dan biaya tetap dapat digunakan lebih dari satu kali proses produksi (Habib dan Risnawati, 2017).

Biaya total dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan : TC = Biaya Total (Total Cost)

FC = Biaya Tetap (Fixed Cost)

VC = Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)

## **Penerimaan**

Menurut Soekartawi (2006) Dalam Adetiyah (2018), penerimaan suatu usaha adalah suatu perkalian antara volume produksi dengan harga jual produk yang dihasilkan. Harga jual ialah harga transaksi antara pembeli dan produsen untuk setiap komoditi. Satuan yang digunakan seperti satuan yang lazim digunakan antara penjual/pembeli secara garis besar, misalnya : kilogram (Kg), ton, kuintal (Kw), ikat, dan lainnya.

Penerimaan dirumuskan sebagai berikut:

$$R = P_y \times Y$$

Keterangan : R = Penerimaan (Revenue)

$$P_y = \text{Harga Produksi (Rp)/kg}$$

$$Y = \text{Produksi Total}$$

### **Pendapatan**

Menurut Sukirno (2006) Dalam Ngatini (2017). Menyatakan bahwa pendapatan merupakan hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang berasal dari pemakaian kekayaan atau jasa-jasa manusia yang bebas atau dapat juga diartikan jumlah penerimaan total dikurangi total biaya keseluruhan selama proses produksi. Pendapatan dirumuskan sebagai berikut :

$$I = R - TC$$

Keterangan : I = Pendapatan (income)

$$R = \text{Penerimaan (revenue)}$$

$$TC = \text{Total Biaya (Total Cost)}$$

### **Kelayakan Usaha**

Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka

menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan (Kasmir dan Jakfar, 2012).

Berikut ini merupakan 3 aspek dalam menentukan kelayakan sebuah usaha :

1. Ratio Antara Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio)

R/C adalah perbandingan antara penerimaan dari penjualan produk dengan biaya-biaya yang dikorbankan saat proses produksi hingga menghasilkan produk.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Cost}}$$

Keterangan : R/C = Revenue Cost Ratio

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria : Nilai R/C = 1, maka usaha kerupuk udang impas

Nilai R/C > 1, maka usaha kerupuk udang layak

Nilai R/C < 1, maka usaha kerupuk udang tidak layak

2. Break Event Point (BEP)

BEP (Break Event Point) adalah kondisi usaha balik modal atau dimana total penerimaan sama dengan total biaya yang dikeluarkan atau nilai benefit yaitu 0. Apabila suatu usaha tidak dapat mencapai titik BEP maka usaha tersebut tidak layak dan usaha tersebut dalam keadaan rugi, dapat juga diartikan suatu metode analisis yang sangat bermanfaat untuk studi kasus. Adapun rumus mencari BEP adalah sebagai berikut:

$$\text{BEP Produksi (Kg)} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Jual}}$$

$$\text{BEP Harga (Rp)} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Produksi}}$$

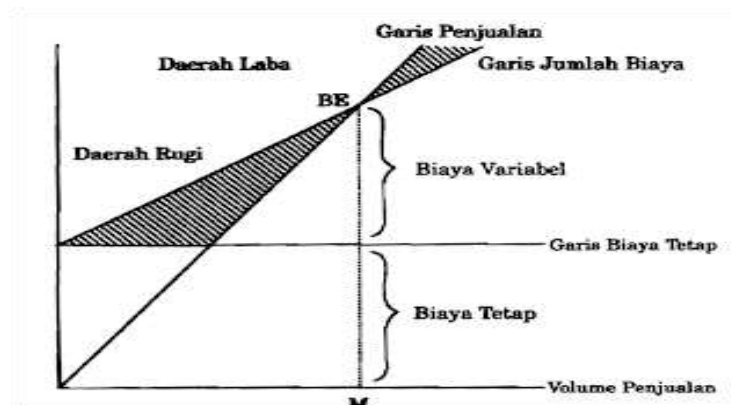
Kriteria BEP Produksi dan BEP Harga :

-Jika BEP produksi/harga < jumlah produksi, maka usaha pada posisi menguntungkan

-Jika BEP produksi/harga = jumlah produksi maka usaha pada posisi titik impas

-Jika BEP produksi/harga > jumlah produksi maka usaha pada posisi tidak menguntungkan

Kurva break event point adalah keterkaitan antara volume yang terjual dan jumlah unit yang dihasilkan (pada sumbu X) dan antara biaya dan pendapatan dari penjualan (pada sumbu Y), break event point terjadi jika pendapatan dari penjualan (R) berada pada titik keseimbangan dengan total biaya (TC) (Rangkuti, 2014). Adapun kurva BEP bisa diketahui seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Kurva BEP

Keterangan :

Berdasarkan gambar 1 kurva BEP diatas bisa diketahui bahwa break event merupakan titik potong antara garis jumlah biaya dengan garis penjualan.

-Daerah rugi



Dimana garis jumlah biaya diatas garis penjualan atau dengan kata lain jumlah biayanya lebih besar daripada jumlah penjualan

-Daerah laba

Sebaliknya, dimana garis penjualan diatas atau lebih besar daripada garis jumlah biaya.

### 3. Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

B/C Ratio ialah metode yang diperuntukan untuk mengetahui apakah usaha layak untuk diusahakan serta untuk melihat seberapa besar keuntungan yang diperoleh oleh proyek untuk satu rupiah pengeluaran proyek.

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Keuntungan}}{\text{Total Cost}}$$

Keterangan : R/C = Return Cost Ratio

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria : Nilai B/C = 1, maka usaha kerupuk udang impas

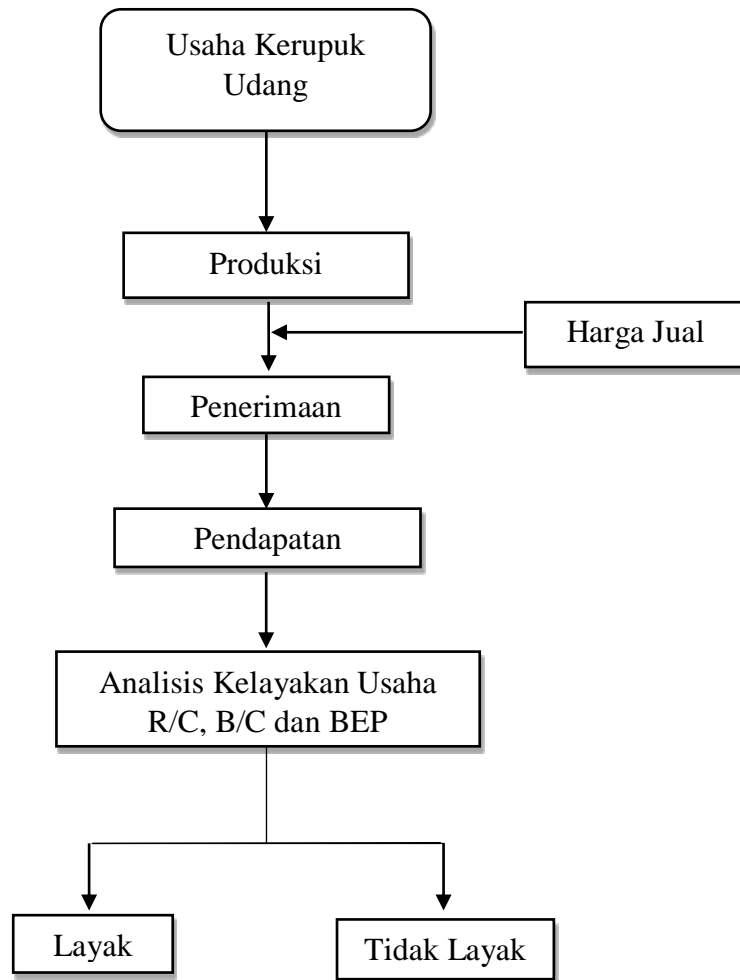
Nilai B/C > 1, maka usaha kerupuk udang layak

Nilai B/C < 1, maka usaha kerupuk udang tidak layak

### **Kerangka Pemikiran**

1. Usaha kerupuk udang dilakukan dengan cara mencampurkan udang, tepung tapioka/tepung kanji dan bahan pendukung lainnya sampai menjadi kerupuk udang.
2. Pendapatan atau keuntungan dari usaha kerupuk udang diperoleh yaitu dengan mengurangi penerimaan kerupuk udang dengan biaya usaha kerupuk udang yang dikorbankan dalam periode waktu 1 bulan.

3. Selanjutnya menganalisis kelayakan usaha kerupuk udang menggunakan R/C ratio, B/C ratio dan Break Event Point (BEP) untuk mengetahui usaha kerupuk udang yang diusahakan layak atau tidak untuk dijalankan dan dikembangkan kedepannya.



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :  $\longrightarrow$  : Menunjukkan Hubungan

### Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis kelayakan usaha sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh peneliti yang sebelumnya tapi dengan objek ataupun produk yang beda. Salah satunya ialah penelitian yang dilakukan oleh Refika Meilitha Sari

Harahap tahun 2014 dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Kerupuk Opak” (Studi kasus di Desa Sukasari, Kabupaten Serdang Bedagai). Hasil Menunjukkan :

- 1) Besar pendapatan rata-rata dari 30 pengusaha ialah Rp 57.115/Sampel dan Rp 34.132/100 Kg bahan baku dalam periode waktu 1 hari.
- 2) Menurut hasil dari analisis kelayakan yaitu hasil dari R/C Ratio rata-rata, BEP harga rata-rata, serta BEP produksi rata-rata bisa diketahui jika usaha kerupuk opak yang di usahakan oleh para pengrajin layak untuk diusahakan dan dikembangkan.

Penelitian oleh Taufan Sukmo Santoso pada tahun 2008 dengan judul “Analisis finansial usaha kerupuk” (Studi kasus Kerupuk Suka Asih di Pondok Labu, Jakarta Selatan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan modal pinjaman sebanyak 30% dari seluruh modal yang ada didapatkan NPV yaitu 641.202.052, B/C Ratio 1,18, IRR 24,90%, dan ROI 0,58 pada tahun ke-1 sedangkan untuk tahun ke-2 sampai tahun ke-5 sebesar 0,57. Untuk hasil Pay Back Period didapat dalam kurun waktu 1 tahun 7 bulan 4 hari. Sedangkan modal sendiri sebanyak 100% didapat NPV sebanyak 791.515.216, B/C ratio 1,25, IRR 25,78%, dan ROI 0,64 pada tahun ke-1 sedangkan untuk tahun ke-2 sampai tahun ke-5 sebesar 0,63. Pay back Periods didapat dalam kurun waktu 1 tahun 5 bulan 9 hari. Hasil BEP harga jual sebesar Rp.210, dan BEP produksi 2.475.717 keping. Hasil analisis aspek finansial menunjukkan bahwa usaha layak di usahakan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (case study) yaitu penelitian yang digunakan dengan melihat langsung lapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai studi objek tertentu selama kurun waktu atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

#### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan secara purposive atau secara sengaja yaitu di Kelurahan Tanjung Leidong Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara. Hal ini dilakukan dengan dasar pertimbangan bahwa di daerah tersebut terdapat sentra produksi kerupuk udang yang mana sebagai hasil olahan dari udang yang didapat dari tangkapan para nelayan yang ada di Kelurahan Tanjung Leidong.

#### **Metode Penarikan Sampel**

Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin kerupuk udang yang ada di Kelurahan Tanjung Leidong Kecamatan Kualuh Leidong Kabupaten Labuhanbatu Utara yang berjumlah 8 pengrajin kerupuk udang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling dan sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan

metode sampling jenuh/sensus dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bila populasi relatif kecil kurang dari 30 maka semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 8.

### **Metode pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data skunder, baik yang berupa kualitatif maupun yang kuantitatif. Data Primer dikumpulkan dari para pengusaha kerupuk udang di daerah penelitian, melalui pengamatan dan wawancara secara langsung dengan menggunakan kuesioner atau angket yang sudah dibuat sebelumnya. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai instansi seperti BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kantor Kelurahan Tanjung Leidong, dan berbagai instansi lainnya.

### **Metode Analisis Data**

Untuk rumusan masalah yang pertama, yaitu menganalisis besarnya pendapatan usaha kerupuk udang dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Biaya total dirumuskan sebagai berikut :  $TC = FC + VC$

Keterangan :  $TC =$  Biaya Total (Total Cost)

$FC =$  Biaya Tetap (Fixed Cost)

$VC =$  Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)

Penerimaan usaha pengrajin kerupuk udang dapat dihitung dengan rumus :

$$TR = P_y \times Y$$

Keterangan:  $TR =$  Penerimaan (Revenue)

$P_y =$  Harga Produksi (Rp)/kemasan

$$Y = \text{Produksi Total}$$

Pendapatan bersih usaha pengrajin kerupuk udang dapat dihitung dengan rumus :

$$I = TR - TC$$

Keterangan : I = Income (Pendapatan)

TR = Total revenue (total penerimaan)

TC = Total Cost (total biaya)

Untuk rumusan masalah kedua yaitu menganalisis kelayakan usaha kerupuk udang. Metode analisis data menggunakan, BEP, dan R/C Ratio dan B/C Ratio. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

BEP (Break Event Point) :

$$\text{BEP Produksi (Kg)} = \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Harga Jual (Rp)}}$$

$$\text{BEP Harga (Rp)} = \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Total Produksi (Kg)}}$$

Kriteria BEP Produksi :

Jika BEP produksi < jumlah produksi , maka usaha pada posisi menguntungkan

Jika BEP produksi = jumlah produksi maka usaha pada posisi titik impas

Jika BEP produksi > jumlah produksi maka usaha pada posisi tidak menguntungkan

Kriteria BEP harga :

Jika BEP harga < jumlah produksi , maka usaha pada posisi menguntungkan

Jika BEP harga = jumlah produksi maka usaha pada posisi titik impas

Jika BEP harga > jumlah produksi maka usaha pada posisi tidak menguntungkan

Untuk menghitung kelayakan usaha kerupuk udang dianalisis dengan R/C (Return Cost Ratio) atau dikenal sebagai perbandingan atau nisbah antara penerimaan dan biaya. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Cost}}$$

Kriteria :

$R/C > 1$ , maka usaha layak untuk dilakukan

$R/C = 1$ , maka usaha impas

$R/C < 1$ , maka usaha tidak layak untuk dilakukan

Untuk menghitung kelayakan usaha kerupuk udang menggunakan B/C Ratio atau dikenal juga dengan perbandingan antara keuntungan bersih usaha dengan biaya. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Keuntungan}}{\text{Total Cost}}$$

Kriteria :

$B/C > 1$ , maka usaha layak untuk dilakukan

$B/C = 1$ , maka usaha impas

$B/C < 1$ , maka usaha tidak layak dilakukan

### **Definisi dan Batasan Operasional**

Untuk menjelaskan dan menghindari kesalahpahaman atas pengertian dan penafsiran penelitian ini maka penulis membuat definisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Usaha kerupuk udang adalah suatu usaha yang dilakukan dengan mengolah udang sampai menjadi kerupuk udang dengan campuran bahan baku tepung dan bahan tambahan lainnya.

2. Pengrajin kerupuk udang adalah orang yang melaksanakan dan mengelola usaha kerupuk udang dengan bahan utamanya adalah udang.
3. Produk (output) adalah sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input).
4. Penerimaan merupakan hasil produksi dikali dengan harga jual, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
5. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan total dan biaya total dalam suatu produksi, yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
6. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin untuk usaha kerupuk udang (Rp).
7. Harga jual adalah besarnya nilai penjualan yang diterima oleh pengrajin kerupuk udang (Rp/Kg).
8. R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi dalam periode tertentu, dinyatakan dalam angka. Kriteria yang digunakan adalah jika  $R/C > 1$  maka industri kerupuk udang layak untuk diusahakan. Sedangkan jika  $R/C < 1$  maka industri kerupuk udang tidak layak.
9. Break event point adalah suatu kondisi dimana suatu usaha itu dikatakan tidak untung dan tidak rugi.
10. B/C ratio merupakan perbandingan antara benefit atau keuntungan yang diterima dengan total biaya yang dikeluarkan selama periode waktu tertentu.
11. Penelitian dilakukan di Kelurahan Tanjung Leidong, Kecamatan Kualuh Leidong, Kabupaten Labuhanbatu Utara.
12. Sampel dalam penelitian ini adalah pemilik usaha pengolahan kerupuk udang.
13. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2020.



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN**

#### **Letak dan Luas Daerah**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tanjung Leidong, Kecamatan Kualuh Leidong, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Kecamatan Kualuh Leidong memiliki luas wilayah 340,32 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 7 Desa/Kelurahan dan 59 dusun/lingkungan definitif, dengan jumlah penduduk 29.677 jiwa yang terdiri dari 15.139 laki-laki dan 14.538 perempuan. Kecamatan Kualuh Leidong berada di ketinggian sekitar 0-5 meter di atas permukaan laut. Salah satu kelurahan dari Kecamatan Kualuh Leidong adalah Kelurahan Tanjung Leidong dengan luas 18,00 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak 9.116 yang terdiri dari 4.605 laki-laki dan 4.511 perempuan.

Secara tofografi Kelurahan Tanjung Leidong mempunyai batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Simandulang

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Teluk Pulau Luar

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pangkalan Lunang

Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Melaka

Kelurahan Tanjung Leidong memiliki luas 1800 Ha. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 0 km karena Kelurahan Tanjung Leidong merupakan ibukota kecamatan dan jarak ke ibukota kabupaten 51 km.

## **Keadaan Penduduk**

### **a. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

Penduduk Kelurahan Tanjung Leidong berjumlah 9.116 jiwa, terdiri atas laki-laki sebanyak 4.605 jiwa dan perempuan sebanyak 4.511 jiwa. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Penduduk Kelurahan Tanjung Leidong Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	4.605	50,5
2	Perempuan	4.511	49,5
Total		9.116	100

Sumber: BPS Kabupaten Labuhanbatu Utara Dalam Angka 2019

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan, dengan selisih persentase jumlah penduduk sebesar 1,%.

### **b. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

Penduduk Kelurahan Tanjung Leidong mayoritas bekerja sebagai petani, dan sebagian yang lain bekerja di sektor industri/kerajinan, Pegawai Negeri Sipil, TNI/POLRI, dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Penduduk Kelurahan Tanjung Leidong Menurut Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Pertanian	7.420	81,4
2	Industri/Kerajinan	182	2
3	PNS/TNI/POLRI	201	2,2

4	Lainnya	1.313	14,4
Total		9.116	100

Sumber : BPS Kabupaten Labuhanbatu Utara Dalam Angka 2019

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas mata pencaharian masyarakat Kelurahan Tanjung Leidong adalah Petani yaitu sebanyak 7.420 jiwa atau sebesar 81,4%, diikuti oleh PNS/TNI/POLRI sebanyak 201 jiwa atau 2,2%, Industri/Kerajinan sebanyak 182 jiwa atau 2%, dan lainnya sebanyak 1.313 jiwa atau 14,4%.

### **Sarana dan Prasarana Umum**

Setiap kelurahan ataupun wilayah di daerah penelitian memiliki sarana dan prasarana yang berbeda-beda antara satu sama lain. Tingkat perkembangan suatu wilayah dapat diukur dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada, karena keberadaan sarana dan prasarana tersebut laju pertumbuhan suatu wilayah, baik dari sektor perekonomian maupun dari sektor yang lainnya. Sarana dan prasarana di Kelurahan Tanjung Leidong sekarang ini cukup baik, hal ini dapat dilihat dari jenis-jenis sarana yang tersedia baik sarana pendidikan, sarana kesehatan, tempat peribadatan dan layanan masyarakat yang cukup memadai. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai sarana dan prasarana di Kelurahan Tanjung Leidong dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Pendidikan	
	SD	7
	SMP	2
	SMA	3
2	Kesehatan	
	Puskesmas	1
	Apotek	1
3	Tempat Peribadatan	
	Masjid	3
	Mushola	5
	Gereja Protestan	10
	Gereja Katholik	5
	Vihara	6
4	Layanan Masyarakat	
	Kantor Lurah	1

Sumber : BPS Kabupaten Labuhanbatu Utara Dalam Angka 2019

Dari tabel 3 dapat dilihat sarana pendidikan di Kelurahan Tanjung Leidong mulai dari Sekolah Dasar berjumlah 7 unit, Sekolah Menengah Pertama berjumlah 2 unit dan Sekolah Menengah Atas berjumlah 3 unit. Status sekolah di Kelurahan Tanjung Leidong umumnya negeri. Sarana kesehatan juga sangat diperlukan oleh penduduk Kelurahan Tanjung Leidong, sarana kesehatan yang ada yaitu Puskesmas berjumlah 1 unit dan apotek 1 unit. Adapun sarana peribadatan yang ada yaitu Masjid 3 unit, Musholla 5 unit, Gereja Protestan 10 unit, Gereja Katholik 5 unit, dan Vihara 6 unit. Sedangkan untuk layanan masyarakat terdapat 1 kantor lurah.

## **Karakteristik Sampel**

Karakteristik sampel dalam penelitian ini meliputi karakteristik sosial ekonomi yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan lama berusaha kerupuk udang. Adapun penulis akan menjabarkan keseluruhan karakteristik sampel penelitian tersebut :

### **a. Umur**

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	30-50	5	62,5
2	>50	3	37,5
Total		8	100

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel pengusaha kerupuk udang terbanyak berada pada kelompok umur 30-50 tahun dengan jumlah 5 orang dengan persentase 62,5%, sedangkan jumlah sampel kerupuk udang terkecil berada pada kelompok umur diatas 50 tahun dengan jumlah 3 orang dengan persentase 37,5%.

### **b. Tingkat Pendidikan**

Pendidikan pengusaha kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Leidong bervariasi dari SMP sampai tingkat SMA. Adapun tingkat pendidikan pengusaha kerupuk udang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SMP	3	37,5
2	SMA	5	62,5
Total		8	100

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan pengusaha kerupuk udang yang terbesar berada pada tingkat SMA dengan jumlah 5 orang dengan persentase sebesar 62,5% dan tingkat pendidikan pengusaha kerupuk udang yang terkecil pada tingkat SMP dengan jumlah sampel sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 37,5%.

### c. Jumlah Anggota Keluarga

Adapun jumlah anggota keluarga pengusaha kerupuk udang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-3	6	75
2	4-6	1	12,5
3	>6	1	12,5
Total		8	100

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa jumlah anggota keluarga pengusaha kerupuk udang sampel yang terbesar berada pada kelompok 1-3 dengan jumlah sampel 6 orang atau sebesar 75%, sedangkan jumlah anggota

keluarga pengusaha kerupuk udang sampel yang terkecil berada pada kelompok 4-6 dan >6 dengan jumlah sampel masing-masing 1 orang atau sebesar 12,5%.

#### **d. Lama Berusaha Kerupuk Udang**

Adapun lama berusaha kerupuk udang dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Lama Berusaha Kerupuk Udang

No	Lama Berusaha Kerupuk Udang (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-5	1	12,5
2	5-10	3	37,5
3	10-20	1	12,5
4	>20	3	37,5
Total		8	100

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa lama berusaha kerupuk udang terbesar berada pada kelompok 5-10 tahun dan >20 tahun dengan jumlah pengusaha kerupuk udang masing-masing sebanyak 3 orang atau sebesar 37,5% dan lama berusaha kerupuk udang terkecil berada pada kelompok 1-5 tahun dan 10-20 tahun dengan jumlah pengusaha kerupuk udang masing-masing sebanyak 1 orang atau sebesar 12,5%.

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilaksanakan terhadap pengusaha kerupuk udang yang berada di Kelurahan Tanjung Leidong, Kecamatan Kualuh Leidong, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Dalam pembahasan ini akan dipaparkan bagaimana tingkat pendapatan usaha kerupuk udang serta menganalisis kelayakan usaha kerupuk udang dengan kriteria R/C, B/C dan BEP.

#### **Analisis Usaha**

Analisis usaha adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dari segi ekonomi maupun sosial dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima suatu gagasan usaha atau menolak gagasan usaha tersebut.

#### **Biaya Produksi**

Biaya produksi dari usaha kerupuk udang adalah biaya yang dikeluarkan pada saat pelaksanaan usaha. Adapun biaya produksi dari usaha kerupuk udang terbagi menjadi 2 yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pelaku usaha kerupuk udang yang tidak dipengaruhi oleh besar



kecilnya produksi usaha kerupuk udang. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha kerupuk udang yang dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi. Berikut komponen biaya produksi yang dikeluarkan oleh pelaku usaha kerupuk udang di daerah penelitian :

Tabel 8. Total Biaya Produksi Rata-rata Per Bulan

No	Keterangan	Biaya (Rp)
<b>Biaya Tetap</b>		
1.	Penyusutan Peralatan	
	Baskom	4.661,45
	Pisau	328,12
	Rak Penjemuran	820,31
	Alat Potong Kerupuk	2.874,99
	Alat Kukusan	7.916,66
	Lesung	1.152,34
	Kompor	8.333,33
	Tabung Gas	4.822,91
	Timbangan	3.645,82
	Total Biaya	34.555,96
<b>Biaya Variabel</b>		
1.	Bahan Baku	
	Udang	1.450.000
	Tepung Tapioka	261.000
	Total Biaya	1.711.000
2.	Tenaga Kerja	449.500
3.	Biaya Lain-lain	191.125
	<b>Total Biaya</b>	<b>2.386.180,96</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total biaya rata-rata usaha pembuatan kerupuk udang adalah Rp. 2.386.180,96, biaya ini terdiri dari biaya tetap dan

biaya variabel. Dalam komponen biaya tetap (fixed cost) yang dikeluarkan oleh pelaku usaha kerupuk udang adalah biaya penyusutan alat sebesar Rp. 34.555,96 per bulan, yang terdiri dari biaya penyusutan baskom sebesar Rp. 4.661,45, biaya penyusutan pisau sebesar Rp. 328,12, biaya penyusutan rak penjemuran sebesar Rp. 820,31, biaya penyusutan alat pemotongan kerupuk sebesar Rp. 2.874,99, biaya penyusutan alat kukusan sebesar Rp. 7.916,66, biaya penyusutan alat lesung sebesar Rp. 1.152,34, biaya penyusutan alat kompor sebesar Rp. 8.333,33, biaya penyusutan tabung gas Rp. 4.822,91, dan biaya penyusutan alat timbangan sebesar Rp. 3.645,82..

Untuk komponen biaya variabel (variabel cost) yang dikeluarkan oleh pelaku usaha kerupuk udang adalah sebesar Rp. 2.351.625 yang terdiri dari biaya bahan baku utama yaitu udang sebesar Rp. 1.450.000 dan tepung tapioka atau tepung kanji sebesar Rp. 261.000. Biaya tenaga kerja sebesar Rp. 449.500, sedangkan biaya lain-lain terdiri dari biaya pelengkap yaitu garam, dan penyedap rasa sebesar Rp. 60.875, biaya plastik kemasan sebesar Rp. 61.250, dan biaya gas ELPG sebesar Rp. 67.500.

### **Penerimaan Usaha**

Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produk tersebut. Untuk lebih memperjelas penerimaan yang diperoleh dalam usaha pembuatan kerupuk udang perbulan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Penerimaan Usaha Perbulan

No	Uraian	Total
1	Produksi (Kg)	58

2	Harga (Rp)	70.000
Total Penerimaan		4.060.000

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Dari tabel 9 diatas total penerimaan selama 1 bulan dari usaha kerupuk udang adalah sebesar Rp. 4.060.000. Jumlah produksi perbulan adalah sebanyak 58 kg dengan harga jual Rp. 70.000/kg.

### **Pendapatan Usaha**

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan besarnya total biaya yang dikeluarkan oleh para pelaku usaha kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Leidong, selanjutnya dapat diketahui besarnya pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha kerupuk udang. Pendapatan bersih diperoleh dengan mengurangi total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Besar pendapatan pelaku usaha kerupuk udang di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Pendapatan Usaha Kerupuk Udang Perbulan

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	4.060.000
Total Biaya	2.386.180,96
Pendapatan	1.673.819,04

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah penerimaan usaha kerupuk udang perbulan sebesar Rp. 4.060.000 dan total biaya usaha sebesar Rp. 2.386.180,96. Maka dapat diketahui pendapatan rata-rata kerupuk udang sebesar Rp. 1.673.819,04.

### **Kelayakan Usaha**

#### **1. Analisis Kelayakan Dengan Revenue Cost Ratio (R/C)**

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pelaku usaha memperoleh keuntungan dari apa yang diusahakannya. Dengan manajemen yang baik maka usaha itu akan dapat memberikan keuntungan usaha yang maksimal. Demikian juga usaha kerupuk udang yang dilakukan oleh para pelaku usaha di Kelurahan Tanjung Leidong sangat dibutuhkan manajemen yang baik dalam mengelola usahanya dan juga analisa usaha agar dapat diketahui apakah usaha yang dilaksanakan oleh pelaku usaha kerupuk udang layak atau tidak untuk dijalankan. Untuk mengetahuinya kelayakan sebuah usaha salah satunya menggunakan R/C ratio ataupun perbandingan penerimaan usaha kerupuk udang dengan biaya total selama periode waktu 1 bulan. Adapun menggunakan analisis Revenue Cost Ratio (R/C ratio) yaitu sebagai berikut :

- Ratio Antara Penerimaan dan Total Biaya (R/C Ratio)

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Cost}}$$

Dengan kriteria :

$R/C > 1$ , maka usaha layak untuk diusahakan

$R = 1$ , maka usaha impas

$R/C < 1$ , maka usaha tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai R/C dari usaha ini adalah sebesar :

$$\begin{aligned} R/C \text{ Ratio} &= \frac{\text{Rp. 4.060.000}}{\text{Rp. 2.386.180,96}} \\ &= 1,7 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat nilai R/C sebesar 1,7. Nilai  $1,7 > 1$ , sehingga usaha pembuatan kerupuk udang di daerah penelitian layak untuk di

usahakan. Nilai 1,7 dapat diartikan jika setiap biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha kerupuk udang sebesar Rp.1 maka pelaku usaha mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 1,7.

## 2. Analisis Kelayakan Dengan Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

Untuk menghitung kelayakan usaha kerupuk udang dianalisis dengan B/C (Benefit Cost Ratio) atau dikenal sebagai perbandingan atau nisbah antara keuntungan dan biaya. Adapun hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

- Ratio Antara Keuntungan Dengan Biaya (B/C Ratio)

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Cost}}$$

Dengan kriteria :

$B/C > 1$ , maka usaha layak untuk diusahakan

$B/C = 1$ , maka usaha impas

$B/C < 1$  maka usaha tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai B/C dari usaha ini adalah sebesar :

$$\begin{aligned} B/C \text{ Ratio} &= \frac{\text{Rp. 1.673.819,04}}{\text{Rp. 2.386.180,96}} \\ &= 0,7 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas di dapat nilai B/C sebesar 0,7. Nilai  $0,7 < 1$ , mengindikasikan secara ekonomis usaha pembuatan kerupuk udang di daerah penelitian tidak layak untuk diusahakan, dikarenakan keuntungan yang diperoleh tidak dapat mengembalikan biaya yang sudah di investasikan. Nilai 0,7 berarti

apabila para pelaku usaha mengeluarkan biaya sebesar Rp. 1 maka akan memberikan keuntungan sebesar Rp. 0,7.

### 3. Analisis Kelayakan Dengan Break Event Point (BEP)

Untuk menghitung kelayakan usaha kerupuk udang dianalisis dengan BEP yaitu BEP harga dan BEP produksi digunakan untuk menetapkan harga minimum dan produksi minimum agar tidak memperoleh kerugian dalam perusahaan kerupuk udang. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

- Break Event Point (BEP)

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{Total Cost}}{\text{Harga Jual}}$$

Dengan kriteria :

BEP produksi > produksi, maka usaha tidak layak

BEP produksi = produksi, maka usaha impas

BEP produksi < produksi, maka usaha menguntungkan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai BEP produksi dari usaha ini adalah sebesar :

$$\begin{aligned}\text{BEP Produksi (kg)} &= \frac{\text{Rp. 2.386.180,96}}{\text{Rp. 70.000}} \\ &= 34,08 \text{ kg}\end{aligned}$$

Dari hasil analisis kelayakan berdasarkan BEP produksi, bahwa jumlah produksi lebih besar dari BEP produksi yaitu 58 kg > 34,08 kg, maka usaha kerupuk udang yang diusahakan pengusaha kerupuk udang di Kelurahan Tanjung

Leidong, Kecamatan Kualuh Leidong layak untuk di usahakan dan menguntungkan.

Selain BEP Produksi analisis kelayakan BEP dapat dianalisis melalui BEP Harga yang dapat dilihat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Total Cost}}{\text{Total Produksi}}$$

Dengan kriteria :

BEP harga > harga produk, maka usaha tidak layak

BEP harga = harga produk, maka usaha impas

BEP harga < harga produk, maka usaha layak dan menguntungkan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai BEP harga dari usaha ini adalah sebesar :

$$\begin{aligned}\text{BEP Harga (Rp)} &= \frac{\text{Rp. 2.386.180,96}}{58 \text{ Kg}} \\ &= \text{Rp. 41.361,05}\end{aligned}$$

Dari hasil analisis kelayakan berdasarkan BEP harga, bahwa harga lebih besar dari BEP harga yaitu Rp. 70.000 > Rp. 41.361,05, maka usaha kerupuk udang yang diusahakan pengusaha kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Leidong, Kecamatan Kualuh Leidong layak untuk di usahakan dan menguntungkan.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tanjung Leidong, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerimaan usaha kerupuk udang per bulan yaitu sebesar Rp. 4.060.000 dan total biaya usaha kerupuk udang yaitu sebesar Rp. 2.386.180,96. Maka pendapatan usaha kerupuk udang perbulan didapat dengan mengurangi total penerimaan usaha kerupuk udang dikurang total biaya, maka pendapatan usaha kerupuk udang perbulan yaitu sebesar Rp. 1.673.819,04.
2. Usaha kerupuk udang yang berada di daerah penelitian untuk mencapai titik impas minimal harus menjual kerupuk udang sebanyak 34,08 kg dan harus menjualnya dengan harga Rp. 41.361,05/kg. Usaha kerupuk udang di daerah



penelitian dilihat dari R/C layak diusahakan karena nilai R/C lebih besar dari 1 yaitu sebesar 1,7. Namun dilihat dari B/C usaha kerupuk udang ini tidak layak karena nilainya lebih kecil dari 1 yaitu 0,7.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Sebaiknya pelaku usaha kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Leidong memperluas usaha serta memperbesar kapasitas produksi agar pendapatan yang diperoleh lebih besar karena kerupuk udang sendiri sangat diminati dan para pengusaha kerupuk udang sebaiknya melengkapi surat-surat izin usaha.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya menganalisis kelayakan usaha kerupuk udang dengan kajian lebih dalam serta menganalisis strategi pengembangan usaha kerupuk udang karena kerupuk udang sendiri memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan..

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden

No	Nama	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan (Tahun)	Jumlah Tanggung	Pengalaman (Tahun)
1	Diana	65	SMA	8	33
2	Lili	40	SMA	1	4
3	Nina	42	SMA	3	11
4	Suryani	56	SMP	3	16
5	Wati	60	SMP	3	23
6	Yuli	44	SMA	2	6
7	Rudi	45	SMA	2	10
8	Rita	48	SMP	2	7
Total		400		24	110
Rataan		50		3	13,75

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Lampiran 2. Biaya Bahan Baku Utama Perbulan

No	Udang			Tepung Tapioka		
	Harga (Rp)	Kebutuhan (Kg)	Biaya (Rp)	Harga (Rp)	Kebutuhan (Kg)	Biaya
1	50.000	48	2.400.000	9.000	48	432.000
2	50.000	20	1.000.000	9.000	20	180.000
3	50.000	40	2.000.000	9.000	40	360.000
4	50.000	32	1.600.000	9.000	32	288.000
5	50.000	16	800.000	9.000	16	144.000
6	50.000	24	1.200.000	9.000	24	216.000
7	50.000	36	1.800.000	9.000	36	324.000
8	50.000	16	800.000	9.000	16	144.000
Total	400.000	232	11.600.000	72.000	232	2.088.000
Rataan	50.000	29	1.450.000	9.000	29	261.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Lampiran 3. Biaya Lain-lain Perbulan

No	Bahan-bahan Tambahkan	Satuan	Jumlah	Biaya (Rp)
1	Garam	Bungkus	5	15.000
	Penyedap Rasa	Bungkus	24	36.000
	Pewarna Makanan	Bungkus	2	10.000
2	Garam	Bungkus	6	18.000
	Penyedap Rasa	Bungkus	8	12.000
3	Garam	Bungkus	10	30.000
	Penyedap Rasa	Bungkus	8	12.000
	Pewarna Makanan	Bungkus	2	10.000
4	Garam	Bungkus	12	36.000
	Penyedap Rasa	Bungkus	12	18.000
	Pewarna Makanan	Bungkus	2	10.000
5	Garam	Bungkus	16	48.000
	Penyedap Rasa	Bungkus	10	15.000
6	Garam	Bungkus	12	36.000
	Penyedap Rasa	Bungkus	15	22.500
7	Garam	Bungkus	16	48.000
	Penyedap Rasa	Bungkus	20	30.000
	Pewarna Makanan	Bungkus	3	15.000

No	Gas			Plastik Kemasan		
	Harga (Rp)	Kebutuhan (Tabung)	Biaya (Rp)	Harga (Rp)	Kebutuhan (Pack)	Biaya (Rp)
1	20.000	5	100.000	35.000	3	105.000
2	20.000	3	60.000	35.000	1	35.000
3	20.000	3	60.000	35.000	2	70.000

8	Garam	Bungkus	16	48.000
	Penyedap Rasa	Bungkus	10	15.000
	Pewarna Makanan	Bungkus	2	15.000
Total				487.000
Rataan				60.875

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Lanjutan Lampiran 3

4	20.000	3	60.000	35.000	2	70.000
5	20.000	2	40.000	35.000	1	35.000
6	20.000	3	60.000	35.000	1	35.000
7	20.000	5	100.000	35.000	3	105.000
8	20.000	3	60.000	35.000	1	35.000
Total	160.000	27	540.000	280.000	14	490.000
Rataan	20.000	3,375	67.500	35.000	1,75	61.250

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

No	Mengupas Udang			Membuat Adonan		
	Upah (Rp/Hk)	Total HK	Biaya (Rp)	Upah (Rp/Hk)	Total HK	Biaya (Rp)
1	1.500	16	24.000	15.000	16	240.000
2	500	20	10.000	5.000	20	100.000
3	1.000	20	20.000	10.000	20	200.000

4	1.000	16	16.000	10.000	16	160.000
5	500	16	8.000	5.000	16	80.000
6	1.000	12	12.000	10.000	12	120.000
7	1.500	12	18.000	15.000	12	180.000
8	500	16	8.000	5.000	16	80.000
Total	7.500	136	116.000	79.000	128	1.160.000
Rataan	937,5	16	14.500	9.875	16	145.000

Lampiran 4. Biaya Tenaga Kerja Perbulan  
Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Lanjutan Lampiran 4. Biaya Tenaga Kerja Perbulan

No	Memotong Adonan			Pengemasan			Total Biaya (Rp)
	Upah (Rp/Hk)	Total HK	Biaya (Rp)	Upah (Rp/Hk)	Total HK	Biaya (Rp)	
1	15.000	16	240.000	15.000	16	240.000	744.000
2	5.000	20	100.000	5.000	20	100.000	310.000
3	10.000	20	200.000	10.000	20	200.000	620.000
4	10.000	16	160.000	10.000	16	160.000	496.000
5	5.000	16	80.000	5.000	16	80.000	248.000
6	10.000	12	120.000	10.000	12	120.000	372.000
7	1.500	12	180.000	1.500	12	180.000	558.000
8	5.000	16	80.000	5.000	16	80.000	248.000
Total	65.500	136	1.160.000	65.500	136	1.160.000	3.596.000
Rataan	8.187,5	17	145.000	8.187,5	17	145.000	449.500

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Lampiran 5. Biaya Penyusutan Peralatan Perbulan

No	Peralatan							
	Baskom				Pisau			
	Harga (Rp)	Unit	Umur Ekonomis (Thn)	Penyusutan (Rp)	Harga (Rp)	Unit	Umur Ekonomis (Thn)	Penyusutan (Rp)

1	70.000	2	2	2.916,66	4.500	3	1	375
2	60.000	2	2	2.500	3000	2	1	250
3	165.000	5	2	6.875	3000	2	1	250
4	150.000	5	2	6.250	4.500	3	1	375
5	120.000	4	2	5.000	4.500	3	1	375
6	60.000	2	2	2.500	3000	2	1	250
7	180.000	4	2	7.500	6000	4	1	500
8	90.000	3	2	3.750	3000	2	1	250
Total	895.000	27	16	37.291,66	31.500	21	8	2.625
Rataan	111.875	3,375	2	4.661,457	3.937,5	2,625	1	328,125

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

#### Lanjutan Lampiran 5

No	Rak Penjemuran				Alat Pemotong Kerupuk			
	Harga (Rp)	Unit	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)	Harga (Rp)	Unit	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)
1	45.000	3	4	937,5	400.000	1	8	4.166,666
2	30.000	2	4	625	160.000	1	5	2.666,666
3	45.000	3	4	937,5	165.000	1	5	2.750
4	45.000	3	4	1.250	165.000	1	5	2.750
5	30.000	2	4	625	160.000	1	5	2.666,666
6	30.000	2	4	625	160.000	1	5	2.666,666
7	45.000	3	4	937,5	160.000	1	5	2.666,666
8	30.000	2	4	625	160.000	1	5	2.666,666
Total	300.000	20	32	6.562,5	1.930.000	8	43	22.999,996
Rataan	37.500	2,5	4	820,312	241.250	1	5,375	2.874,9995

Sumber : Data Primer Diolah 2020

#### Lanjutan Lampiran 5

No	Alat Kukusan				Lesung			
	Harga (Rp)	Unit	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)	Harga (Rp)	Unit	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)



1	500.000	1	5	8.333,33	125.000	1	8	1.302,083
2	450.000	1	5	7.500	100.000	1	8	1.041,666
3	500.000	1	5	8.333,33	120.000	1	8	1.250
4	500.000	1	5	8.333,33	120.000	1	8	1.250
5	450.000	1	5	7.500	100.000	1	8	1.041,666
6	450.000	1	5	7.500	100.000	1	8	1.041,666
7	500.000	1	5	8.333,33	120.000	1	8	1.250
8	450.000	1	5	7.500	100.000	1	8	1.041,666
Total	3.800.000	8	40	63.333,33	885.000	8	64	9.218.750
Rataan	475.000	1	5	7.916,66	110.625	1	8	1.152,343

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Lanjutan Lampiran 5

No	Kompor				Tabung Gas			
	Harga (Rp)	Unit	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)	Harga (Rp)	Unit	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)
1	500.000	1	5	8.333,33	130.000	3	5	6.500
2	500.000	1	5	8.333,33	130.000	2	5	4.333,33
3	500.000	1	5	8.333,33	130.000	2	5	4.333,33
4	500.000	1	5	8.333,33	125.000	2	5	4.166,66
5	500.000	1	5	8.333,33	130.000	2	5	4.333,33
6	500.000	1	5	8.333,33	130.000	2	5	4.333,33
7	500.000	1	5	8.333,33	130.000	2	5	4.333,33
8	500.000	1	5	8.333,33	125.000	3	5	6.250
Total	4.000.000	8	40	66.666,66	1.030.000	18	40	38.583,31
Rataan	500.000	1	5	8.333,33	128.750	2,25	5	4.822,91

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Lanjutan Lampiran 5

No	Timbangan			
	Harga (Rp)	Unit	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)

1	220.000	1	5	3.666,66
2	215.000	1	5	3.583,33
3	220.000	1	5	3.666,66
4	220.000	1	5	3.666,66
5	220.000	1	5	3.666,66
6	220.000	1	5	3.666,66
7	220.000	1	5	3.666,66
8	215.000	1	5	3.583,33
Total	1.750.000	8	40	29.166,62
Rataan	218.750	1	5	3.645,82

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Lampiran 6. Total Biaya Penyusutan

No	Baskom	Pisau	Rak Penjemuran	Alat Potong Kerupuk
1	2.916,66	375	937,5	4.166,66

2	2.500	250	625	2.666,66
3	6.875	250	937,5	2.750
4	6.250	375	1.250	2.750
5	5.000	375	625	2.666,66
6	2.500	250	625	2.666,66
7	7.500	500	937,5	2.666,66
8	3.750	250	625	2.666,66
Total	37.291,66	2.625	6.562,5	22.999,99
Rataan	4.661,45	328,12	820,31	2.874,99

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

#### Lanjutan Lampiran 6

No	Alat Kukusan	Lesung	Kompor	Tabung Gas	Timbangan	Total
1	8.333,33	1.302,08	8.333,33	6.500	3.666,66	36.531,22
2	7.500	1.041,66	8.333,33	4.333,33	3.583,33	30.833,31
3	8.333,33	1.250	8.333,33	4.333,33	3.666,66	36.729,15
4	8.333,33	1.250	8.333,33	4.166,66	3.666,66	36.374,98
5	7.500	1.041,66	8.333,33	4.333,33	3.666,66	33.541,64
6	7.500	1.041,66	8.333,33	4.333,33	3.666,66	30.916,64
7	8.333,33	1.250	8.333,33	4.333,33	3.666,66	37.520,81
8	7.500	1.041,66	8.333,33	6.250	3.583,33	33.999,98
Total	63.333,33	9.218,75	66.666,66	38.583,31	29.166,62	276.447,73
Rataan	7.916,66	1.152,34	8.333,33	4.822,91	3.645,82	34.555,96

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

#### Lampiran 7. Total Biaya Usaha Perbulan

No	Biaya Bahan Baku Utama	Biaya Lain-lain	Biaya Penyusutan	Biaya Tenaga Kerja	Total Biaya
----	------------------------	-----------------	------------------	--------------------	-------------

1	2.832.000	266.000	36.531,22	744.000	3.878.531,22
2	1.180.000	125.000	30.833,31	310.000	1.645.833,31
3	2.360.000	182.000	36.729,15	620.000	3.198.729,15
4	1.888.000	194.000	36.374,98	496.000	2.614.374,98
5	944.000	138.000	33.541,64	248.000	1.363.541,64
6	1.416.000	153.000	30.916,64	372.000	1.971.916,64
7	2.124.000	298.000	37.520,81	558.000	3.017.520,81
8	944.000	173.000	33.999,98	248.000	1.398.999,98
Total	13.688.000	1.529.000	276.447,73	3.596.000	19.089.447,7
Rataan	1.711.000	191.125	34.555,96	449.500	2.386.180,96

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

#### Lampiran 8. Total Penerimaan Perbulan

No	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	96	70.000	6.720.000

2	40	70.000	2.800.000
3	80	70.000	5.600.000
4	64	70.000	4.480.000
5	32	70.000	2.240.000
6	48	70.000	3.360.000
7	72	70.000	5.040.000
8	32	70.000	2.240.000
<b>Total</b>	<b>464</b>	<b>560.000</b>	<b>32.480.000</b>
<b>Rataan</b>	<b>58</b>	<b>70.000</b>	<b>4.060.000</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

**Lampiran 9. Total Pendapatan Perbulan**

No	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	6.720.000	3.878.531,22	2.841.468,78
2	2.800.000	1.645.833,31	1.154.166,69
3	5.600.000	3.198.729,15	2.401.270,85
4	4.480.000	2.614.374,98	1.865.625,02
5	2.240.000	1.363.541,64	876.458,36
6	3.360.000	1.971.916,64	1.388.083,36
7	5.040.000	3.017.520,81	2.022.479,19
8	2.240.000	1.398.999,98	841.000,02
<b>Total</b>	<b>32.480.000</b>	<b>19.089.447,7</b>	<b>13.390.552,3</b>
<b>Rataan</b>	<b>4.060.000</b>	<b>2.386.180,96</b>	<b>1.673.819,04</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2020